

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui tahapan dalam penelitian ini, yakni tahapan observasi lapangan, pengamatan langsung maupun tidak langsung, wawancara yang terstruktur maupun spontan, dimana penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif maka didapatkan banyak hal yang menjadi fokus dari penelitian ini. Penelitian ini tentang pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan, khususnya adalah factor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemanfaatan tersebut oleh tenaga pendidik.

Penelitian berlangsung di SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya, melibatkan beberapa pihak sebagai informan penelitian. Diantaranya adalah tenaga pendidik, serta beberapa peserta didik. Informasi-informasi tersebut dipergunakan untuk mengetahui sebenarnya apakah koleksi referensi di perpustakaan sekolah telah dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh para pemustaka. Bagaimana pemanfaatannya serta faktor apa yang menjadi kendala dalam pemanfaatan tersebut.

3.1 : Hasil Penelitian

3.1.1 Kunjungan Pemustaka ke Perpustakaan

Kebutuhan informasi dapat dipenuhi melalui penggunaan koleksi referensi di perpustakaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan koleksi referensi adalah frekuensi kunjungan pemustaka ke perpustakaan. Seharusnya semakin sering informan berkunjung ke perpustakaan, semakin terpenuhi

kebutuhan informasi yang di dapat dari koleksi referensi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Menurut informan Amelia Izza Septina siswa dari kelas 12 Ips 3 mengatakan :

“Saya gak pernah sama sekali datang ke perpustakaan selama kelas 12 ini, saya lebih sering menggunakan fitur perpustakaan digital untuk membaca koleksi referensi yang ada tanpa harus datang ke perpustakaannya secara langsung. Keperpustakaan hanya pada kelas 11 saja” (wawancara pada tanggal 20 November 2023)

Sedangkan menurut informan Fx Thiarnika siswa dari kelas 12 ips 3 mengatakan :

“Saya berkunjung ke perpustakaan itu hanya 1 minggu sekali apabila sedang dibutuhkan untuk mata pelajaran dan kebutuhan tertentu saja” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Informan yang lain, Gede Ditya Maolana siswa kelas 12 ips 3 mengatakan :

“Mengunjungi perpustakaan hampir setiap hari mas, kalau di rata rata seminggu bisa 5x saya mengunjungi perpustakaan. Keperluan saya itu biasanya untuk beribadah, mengikuti Pelajaran agama dan membaca buku panduan masuk TNI dan latihan tes Tni dan Polri” (wawancara pada tanggal 20 November 2023)

Menurut informan I Gusti Ayu Diva siswi dari kelas 11 10 mengatakan :

”Tidak selalu mengunjungi perpustakaan, saya mengunjungi perpustakaan apabila sedang membutuhkan buku buku untuk menunjang bahan Pelajaran dan membantu untuk mengerjakan tugas saja. Kalau di rata rata saya mengunjungi perpustakaan 2 minggu sekali” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut informan Valencia Firdaus siswi dari kelas 11 1 mengatakan :

“Untuk waktu mengunjungi perpustakaan biasanya saya 2 minggu hanya sekali, tergantung kebutuhan saya untuk menggunakan koleksi referensi sebagai bahan bahan mengerjakan tugas saja” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Menurut informan Axelle Alliyu Nawira siswa dari kelas 11 1 mengatakan :

“Saya mengunjungi perpustakaan seminggu sekali apabila sedang membutuhkan koleksi referensi untuk mengunjungi perpustakaan bisa seminggu dua kali” (wawancara pada tanggal 24 November 2023)

Menurut informan Virginia Puti Andini siswi dari kelas 10 9 mengatakan :

“Mengunjungi perpustakaan dalam seminggu sekali atau dua kali kalau tidak sibuk dan kalau ada tugas dari guru” (wawancara pada tanggal 23 November 2023)

Menurut informan Nova Komang siswa kelas 10 7 mengatakan :

“Setiap hari, karena saya beragama non islam yang pembelajarannya dan beribadahnya di perpustakaan. Dan bila menggunakan koleksi referensi biasanya kalau ada tugas dari guru untuk menggunakan kamus bahasa Inggris” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Dan menurut informan Dewa Made Andika siswa kelas 10 7 mengatakan :

“Saya setiap hari mengunjungi perpustakaan karena pembelajaran agama non islam ada di perpustakaan dan melakukan kegiatan ibadah di perpustakaan. Kalau ada tugas, baru saya mencari dan menggunakan kamus untuk menjawabnya” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Hasil dari wawancara di atas didapati bahwa semua informan yang mengunjungi perpustakaan sudah memanfaatkan koleksi referensi. Namun juga ada tujuan lain yakni mengunjungi perpustakaan untuk beribadah (non-muslim), karena memang disediakan tempat disitu untuk beribadah. Pemustaka tersebut memang mencari koleksi referensi bila ada tugas dari pendidik dan juga yang membutuhkan koleksi referensi untuk menambah wawasan. Beberapa tenaga pendidik mengarahkan peserta didik untuk menggunakan fasilitas koleksi referensi, untuk menambah pengetahuan dari tugas yang diberikan, menambah jawaban agar tidak standart teori saja yang diberikan oleh tenaga pendidik. Namun ada juga peserta didik yang lebih senang menggunakan fasilitas perpustakaan digital yang telah disediakan oleh pihak perpustakaan untuk mengakses koleksi referensi yang sedang dibutuhkan untuk bahan mengerjakan

pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan oleh pendidik ataupun hanya sekedar ingin menambah wawasan. Dengan demikian peserta didik sebagai pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan sudah memanfaatkan koleksi referensi dengan tujuan utama mengerjakan tugas atau dijadwalkan untuk mencari buku atau koleksi referensi.

Berdasarkan hasil penelitian, teori faktor internal dan eksternal mengenai pemanfaatan koleksi referensi menurut Andi Asari et al, kurang penerapannya di perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Hal ini dikarenakan pengunjung perpustakaan datang ke perpustakaan hanya untuk memanfaatkan koleksi referensi yang dimiliki oleh Perpustakaan apabila ada tugas. Faktor kebutuhan informasi terpenuhi untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan, motif ada karena ingin menyelesaikan tugas, namun minat kurang karena penggerak hati atau keinginan tidak terlalu kuat dari diri sendiri. Datang ke perpustakaan bukan murni dari diri sendiri namun karena perintah tugas.

3.1.2 Alasan dan Tujuan Penggunaan Koleksi Referensi

Kebutuhan untuk melakukan peminjaman atau pemanfaatan koleksi referensi tentu memiliki jangka waktu tertentu. Adanya faktor internal dari responden merupakan pendorong utama untuk melakukan pemanfaatan berulang dari koleksi referensi. Kebutuhan akan informasi seiring dengan motivasi informan dalam menggunakan atau memanfaatkan koleksi referensi. Hal ini penting karena koleksi referensi dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan literasi. Motivasi informan peserta didik dalam menggunakan koleksi referensi dapat berupa himbauan dari tenaga pendidik atau minat sendiri.

Peneliti ingin mengetahui alasan dan tujuan pemustaka menggunakan koleksi referensi di perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Menurut informan Amelia Izza Septina siswi kelas 12 ips 3 mengatakan :

“Koleksi yang sering saya pinjam dan manfaatkan adalah kamus Bahasa Indonesia, karena dari kamus tersebut dapat membantu saya untuk mengerjakan tugas selain itu membuat saya sangat dominan terhadap Bahasa Indonesia. Untuk jangka waktu penggunaannya sendiri biasanya dalam sebulan hanya 2 kali saja dan satu buku saya pinjam dalam jangka waktu 1 mingguan” (Wawancara pada tanggal 2 November 2023)

Sedangkan menurut informan Gede Ditya Maolana siswa kelas 12 ips 3 mengatakan :

“Koleksi yang paling sering saya gunakan adalah buku panduan tes untuk masuk ke TNI dan Polri, dikarenakan saya memiliki cita – cita untuk masuk ke salah satu Instansi tersebut. Dulu waktu belum mempunyai buku panduan tes TNI dan POLRI setiap hari saya meminjam dan memanfaatkan buku tersebut namun sekarang saya sudah memiliki buku tersebut jadi jarang pinjam..” (wawancara pada tanggal 20 November 2023)

Sedangkan menurut informan FX Thiarnika siswa dari kelas 12 ips 3 mengatakan :

“Untuk koleksi referensi saya sangat jarang meminjamnya, terakhir saya meminjam komus Bahasa Inggris untuk keperluan mengerjakan tugas mata pelajaran Bahasa Inggris. Untuk mencari grammar dan arti dari kata tersebut dikarenakan kurang memahami Bahasa Inggris, akhirnya saya memanfaatkan dan meminjam koleksi referensi kamus tersebut. Untuk jangka waktu peminjaman atau mungkin memanfaatkan koleksi referensi di luar jam mata pelajaran sangat jarang. Saya mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan koleksi referensi pada saat jam mata pelajaran saja apabila disuruh atau diberikan tugas oleh guru mata pelajaran tersebut.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut informan I Gusti Ayu Diva siswi kelas 11 10 mengatakan :

“Koleksi yang sering saya pinjam itu tergantung kebutuhan. Kalau lagi butuh kamus Bahasa Inggris ya tinggal pinjam, kalau butuh koleksi yang lain tinggal pinjam koleksi yang sedang dibutuhkan. Menyesuaikan aja sih lagi butuh koleksi apa. Rata – rata penggunaan koleksi referensi satu bulan hanya 2 kali saja.” (wawancara pada tanggal 24 November 2023)

Sedangkan menurut informan Valencia Firdaus siswi kelas 11 1 mengatakan :

“Untuk koleksi referensi yang saya gunakan adalah kamus Bahasa Inggris dan kamus Bahasa Indonesia. Untuk menggunakan dan memanfaatkan koleksi referensi biasanya dalam 2 minggu hanya 2 sampe 3 kali saja.” (wawancara pada tanggal 24 November 2023)

Sedangkan menurut informan Axelle Alliyu Nawira siswa kelas 11 1 mengatakan :

“Koleksi yang sering gunakan adalah buku geografi. Saya memanfaatkan buku geografi tersebut kalau di rata rata dalam 1 minggu itu bisa 1 buku.” (wawancara pada tanggal 24 November 2023)

Sedangkan menurut informan Virginia Puti Andini siswi kelas 10 9 mengatakan :

“Menggunakan hanya pada saat sedang membutuhkan sebagai penunjang bahan pelajaran dan saat ada tugas contohnya kemarin disuruh buat teks deskriptif dalam bahasa inggris” (wawancara pada tanggal 23 November 2023)

Menurut informan Nova Komang siswa kelas 10 7 mengatakan :

“Saya memakai koleksi referensi hanya pada saat diberikan tugas dalam mata pelajaran tersebut oleh guru. Selain itu saya tidak terlalu sering ke perpustakaan”. (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut informan Dewa Made Andika siswa kelas 10 7 mengatakan :

“Hanya saat disuruh oleh guru saja saya menggunakan koleksi referensi, biasanya kamus Bahasa Inggris selain itu saya lebih suka mencari di internet

dan menurut saya pakai buku itu ribet.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut informan Bapak Aditya Zulmi Rahmawan guru mata

Pelajaran geografi kelas 12, mengatakan :

“Pernah dulu waktu awal – awal saja untuk memanfaatkan koleksi referensi, untuk saat ini jarang karena mengikuti kurikulum Merdeka yang mana mencari sumber informasi bisa melalui apa saja dan koleksi referensi yang ada di perpustakaan masih sangat minim untuk mencakup keseluruhan materi pada kurikulum saat ini. Koleksi yang sering saya pinjam dan memanfaatkan pada saat itu adalah geografi tentang bumi dan Antariksa.”

“Saya sendiri belum terlalu memanfaatkan koleksi referensi yang lain yang ada di perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya karena koleksi yang dibutuhkan untuk bahan ajar belum ada.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut informan Bapak Edi Susanto guru mata Pelajaran Bahasa

Indonesia kelas 12, mengatakan :

“Saya jarang meminjam koleksi referensi yang ada di perpustakaan, meminjam hanya ada materi yang memerlukan kamus atau mendekati ujian untuk memanfaatkan koleksi soal soal dan analisa kompetensi minimal siswa agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan soal – soal kepada para peserta didik.”

“kenapa jarang menggunakan koleksi referensi dikarenakan fokus kepada materi 2 semester yang dijadikan 1 semester agar semester depan anak – anak bisa fokus untuk Latihan – Latihan ujian. Kalau di rata – rata sebulan hanya 1 kali saja karena ada beberapa materi yang harus menggunakan koleksi referensi.” (wawancara pada tanggal 22 November 2023)

Dan menurut informan Ibu Nur Aini guru mata Pelajaran Bahasa Inggris kelas

10 dan 11, mengatakan :

“Saya sering memanfaatkan koleksi referensi berupa kamus Bahasa Inggris untuk pembelajaran kepada peserta didik, agar peserta didik bisa mengetahui dan mengenal cara penggunaan kamus tersebut, dan membantu peserta didik dalam menggunakan Bahasa Inggris.”

“Saat memanfaatkan koleksi referensi itu juga karena menyesuaikan dengan materi dan jadwal mata Pelajaran yang lain.” (wawancara pada tanggal 23 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara, informan menggunakan koleksi referensi untuk dua tujuan dan alasan, yaitu untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah dan untuk mencapai suatu tujuan. Informan yang menggunakan koleksi referensi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah membutuhkan informasi yang valid dan terkini untuk mendukung tugas – tugas sekolah mereka. Baik sebagai bahan ajar maupun bahan penyelesaian tugas bagi peserta didik. Informan yang menggunakan koleksi referensi untuk mencapai suatu target tujuan membutuhkan informasi yang dapat membantu mereka untuk mencapai tujuan mereka. Jangka waktu penggunaan koleksi referensi bervariasi, ada informan yang sering menggunakan koleksi referensi yakni kamus, setiap masuk ke perpustakaan. Dan juga yang hanya menggunakan koleksi referensi pada saat tertentu saja sesuai tugas dari pendidik.

Teori pemanfaatan yang dipakai adalah kebutuhan akan informasi dan juga motif yang merupakan alasan atau penggerak untuk melakukan pemanfaatan koleksi referensi. Teori ini menjelaskan bahwa kebutuhan akan informasi seseorang muncul ketika memiliki rasa ingin tau tentang suatu topik. Dalam konteks penelitian ini, kebutuhan informasi yang dimaksud adalah kebutuhan informasi para pemustaka untuk kebutuhan tugas maupun sebagai penunjang bahan ajar.

Dengan demikian faktor internal dari teori pemanfaatan menurut Andi Asari et al masuk dalam penggunaan koleksi referensi. Karena pemustaka membutuhkan informasi yang diperlukan dan akan memakai atau memanfaatkan koleksi referensi sesuai dengan mereka butuhkan. Bila masih dirasa belum cukup, maka akan meminjam atau memanfaatkan kembali untuk koleksi yang sama. Jadi

faktor internal kebutuhan dan motif, yang mendorong pemustaka untuk memanfaatkan dalam jangka waktu tertentu sesuai kebutuhan mereka.

3.1.3 Metode Pemanfaatan Koleksi Referensi :

Berdasarkan motif dan minat internal informan , mereka menjelaskan strategi yang akan diterapkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan koleksi referensi. Teori pemanfaatan yang dipakai adalah kebutuhan akan informasi dan juga motif yang merupakan alasan atau penggerak untuk melakukan pemanfaatan koleksi referensi. Teori ini menjelaskan bahwa kebutuhan akan informasi seseorang muncul ketika memiliki rasa ingin tau tentang suatu topik. Dalam konteks penelitian ini, kebutuhan informasi yang dimaksud adalah kebutuhan informasi para pemustaka untuk kebutuhan tugas maupun sebagai penunjang bahan ajar.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami bagaimana informan menggunakan koleksi referensi yang diperlukan untuk mendukung kebutuhan mereka. Informasi ini diperoleh melalui hasil wawancara peneliti dengan informan, rinciannya sebagai berikut :

Menurut informan Amelia Izza Septina siswi kelas 12 Ips 3 mengatakan :

“Apabila koleksi referensi yang sesuai dengan kebutuhan tersebut tidak ada saya tidak bisa memanfaatkan koleksi tersebut, kalau ada cara memanfaatkan koleksi tersebut sesuai dengan kebutuhan saja. Semisal kamus ya tinggal liat translate kata yang sedang dibutuhkan.” (wawancara pada tanggal 20 November 2023)

Sedangkan menurut informan Gede Ditya Maolana siswa kelas 12 Ips 3 mengatakan :

“Untuk memanfaatkan koleksi yang sedang dipakai atau dipinjam saya melakukan beberapa acara yang menurut saya efektif, yaitu : 1. Yang pasti harus membaca judul-judulnya dulu keseluruhan dari koleksi tersebut, 2. Mempraktekannya secara langsung sesuai dengan instruksi yang ada, agar tidak secara teori saja namun kita mempraktekannya secara langsung.” (wawancara pada tanggal 20 November 2023)

Sedangkan menurut informan Fx Thiarnika siswa kelas 12 ips 3 mengatakan :

“Untuk pemanfaatannya sendiri sih ya dibaca dulu koleksi referensi dan diterapkan saja.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut informan I Gusti Ayu Diva kelas 11 10 mengatakan :

“Pemanfaatannya sendiri saya lebih suka membaca untuk menambah wawasan, sebagai bahan penunjang belajar dikelas dan bahan penunjang untuk mengerjakan tugas rumah yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran.” (wawancara pada tanggal 24 November 2023)

Sedangkan menurut informan Valencia Firdaus siswi kelas 11 1 mengatakan :

“Untuk memanfaatkan koleksi hanya sebagai penunjang terhadap mata pelajaran baik itu dirumah maupun disekolah dan yang pasti untuk menambah wawasan agar lebih mengetahui wawasan. Contohnya kosa kata, mengenal Bahasa Asing.” (wawancara pada tanggal 24 November 2023)

Sedangkan menurut informan Axelle Alliyu Nawira siswa kelas 11 1 mengatakan :

“Cara memanfaatkannya sendiri cuma dibaca baca saja tapi kalau ada tugas dari guru mata Pelajaran baru digunakan sebagai penunjang bahan Pelajaran tersebut.” (wawancara pada tanggal 24 November 2023)

Sedangkan menurut informan Virginia Puti Andini siswi kelas 10 9 mengatakan :

“Memanfaatkan pada saat menjalankan tugas dari guru, semisal pada saat pelajaran bahasa inggris disuruh buat teks deskriptif dalam bahasa inggris yang memerlukan kamus.” (wawancara pada tanggal 23 November 2023)

Sedangkan menurut informan Nova Komang siswa kelas 10 7 mengatakan :

“Penggunaan koleksi referensi hanya pada saat ada tugas – tugas saja, kalau diluar dari mengerjakan tugas masih belum sering. Belum sering berarti

tidak pernah sama sekali, sesekali saya menggunakan kamus – kamus atau peta untuk menambah wawasan saya terhadap kosa kata sama informasi tentang letak – letak kepulauan dan lain lain.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut informan Dewa Made Andika siswa kelas 10 7 mengatakan :

“Cara memanfaatkan koleksi referensi pada saat mengerjakan tugas, mencari informasi yang sekiranya bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut Informan Bapak Aditya Zulmi Rahmawan guru mata

Pelajaran geografi kelas 12, mengatakan :

“Untuk metode pemanfaatan saya menerapkan sistem pinjam dulu kira – kira 1 mingguan untuk dibaca terlebih dahulu apabila buku tersebut dengan kriteria sebagai bahan ajar atau sesuai dengan kriteria yang saya inginkan, akan memperpanjang waktu peminjaman koleksi tersebut untuk dimanfaatkan informasi – informasi yang ada di dalam koleksi tersebut.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut Bapak Edi Susanto guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia

kelas 12, mengatakan :

“Saya memanfaatkannya hanya untuk panduan soal – soal terbaru, melihat ada variasi apa saja soal yang terbaru dan di beberapa materi saya memakai kamus untuk memberi tugas kepada peserta didik.” (wawancara pada tanggal 22 November 2023)

Dan menurut informan Ibu Nur Aini guru mata Pelajaran Bahasa Inggris kelas

10 dan 11, mengatakan :

“Memanfaatkan koleksi referensi kamus Bahasa Inggris sebagai bahan ajar untuk memberikan tugas kepada peserta didik agar anak – anak mengenal dan memanfaatkan kamus Bahasa Inggris untuk membantu mengolah kata yang telah diberikan agar hasilnya sesuai dan benar.” (wawancara pada tanggal 23 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara, informan memiliki beberapa cara untuk memanfaatkan koleksi referensi di Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Informan yang tenaga pendidik memanfaatkan koleksi referensi sebagai bahan ajar untuk memberikan tugas kepada peserta didik. Tenaga pendidik yang

lain memanfaatkan koleksi referensi sebagai acuan untuk membuat soal – soal hanya saat menjelang ujian. Informan peserta didik memanfaatkan koleksi referensi sebagai penunjang mata pelajaran dan saat menyelesaikan tugas. Ada juga yang membuat kriteria – kriteria dan mencocokkan dengan kriteria – kriteria yang telah dibuat. Informan tersebut akan mengembalikan koleksi referensi yang telah dilihat tersebut jika tidak cocok dengan kriteria – kriteria yang telah dibuat. Ada juga informan peserta didik yang membaca dan menerapkan koleksi referensi secara langsung agar dapat merasakan manfaat teori yang ada di dalamnya.

Secara teori, koleksi referensi sebenarnya tidak boleh dibawa keluar. Namun karena ini perpustakaan sekolah, maka ada beberapa tenaga pendidik yang memanfaatkan diluar perpustakaan (out of library). Namun sebagian besar tentu saja memanfaatkan koleksi referensi di dalam perpustakaan tersebut dengan cara membaca atau menyalin di dalam perpustakaan (In Library Use). Penggunaannya dengan cara memilah milah koleksi yang diperlukan untuk menjawab tugas atau untuk membuat soal-soal untuk peserta didik, atau mencari bahan ajar yang sekiranya sesuai dengan kurikulum dan akan diberikan tugas untuk peserta didik agar masuk ke dalam perpustakaan sebagai cara untuk memanfaatkan koleksi referensi tersebut. Setelah dipergunakan untuk membuat soal-soal atau untuk bahan ajar, maka akan dikembalikan lagi ke perpustakaan.

Para guru yang berkedudukan sebagai tenaga pendidik, dalam hal ini bersifat sebagai stimulator yang memungkinkan siswa atau peserta didik memanfaatkan perpustakaan. Memberi motivasi, pengarahan, keterangan, dan tugas-tugas pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diasuhnya. Pada saat tertentu bisa

membawa siswa dikelasnya untuk bersama-sama datang ke perpustakaan. (Pawit m. Yusuf, 2005;84).

Selain itu juga disebabkan faktor eksternal, yakni kelengkapan dan kecukupan jumlah eksemplar yang dibutuhkan untuk pembelajaran pada peserta didik. Dalam hal ini juga termasuk dalam misi dan tugas dari perpustakaan , dimana salah satu misi perpustakaan adalah menciptakan dan memanfaatkan kebiasaan membaca sesuai jenis perpustakaan dan pemakaiannya. Mendukung pendidikan perorangan maupun formal dalam semua jenjang. (Sutarno N.S 2006: 52) serta salah satu tugas perpustakaan adalah menghimpun, menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan semua koleksi , menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan. (Sutarno N.S. 2006: 54).

Dengan demikian cara pemanfaatan koleksi referensipun berasal dari motif dan minat para tenaga pendidik untuk pemenuhan kebutuhan informasi yang akan dibagikan pada peserta didik. Yakni membuat soal-soal atau memberi tugas, atau menjadi bahan ajar di kelas untuk menambah wawasan peserta didik. Bagi peserta didik, motif pemanfaatannya tentu berujung agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan mengacu pada koleksi referensi yang ada. Pemustaka , baik tenaga pendidik maupun peserta didik tetap dibatasi oleh keterbatasan kelengkapan koleksi referensi yang ada. Yang kurang bervariasi jenis dan jumlahnya. Namun tetap dipakai atau dimanfaatkan sebagai sumber informasi terdekat dan valid. Hal ini sejalan teori internal minat dan motif dari Andi Asari et al.

3.1.4 Penelusuran referensi di Perpustakaan

Teori yang relevan adalah motif dari faktor internal pemanfaatan koleksi perpustakaan. Bagaimana motif informan untuk bergerak atau mendorong dirinya untuk mencari informasi dari koleksi referensi di perpustakaan. Dan untuk memahaminya maka diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan adalah sebagai berikut :

Menurut informan Amelia Izza Septina siswi kelas 12 ips 3 mengatakan :

“Untuk mencari informasi dan menambah ilmu pengetahuan di perpustakaan, tidak menutup kemungkinan untuk memanfaatkan koleksi tersebut. Seperti penggunaan Kamus Bahasa Indonesia untuk mencari informasi tentang kosa kata, sinonim dan antonim.” (wawancara pada tanggal 20 November 2023)

Sedangkan menurut informan Gede Ditya Maolana siswa kelas 12 ips 3 mengatakan :

“Mencari informasi di perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya itu sangat mudah, sangat minim mengeluarkan biaya untuk transportasi dan tinggal sedikit olahraga untuk ke perpustakaan yang ada di lantai 4. Kalau ke tempat lain harus ngeluarin uang transport, parkir juga.” (wawancara pada tanggal 20 November 2023)

Sedangkan menurut informan FX Thiarnika siswa kelas 12 ips 3 mengatakan :

“Mencari informasi hanya pada saat di suruh oleh guru untuk menggunakan koleksi referensi yang di perpustakaan sekolah.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut informan I Gusti Ayu Diva siswi kelas 11 10 mengatakan :

“Karena koleksi referensi yang di perpustakaan lebih bisa di percaya daripada di internet apalagi website – website yang abal – abal dan bisa saja mengandung unsur hoax. Kalau mencari informasi di perpustakaan apalagi di koleksi referensi sudah pasti terjamin karena sudah melalui riset oleh para ahli.” (wawancara pada tanggal 24 November 2023)

Sedangkan menurut informan Valencia Firdaus siswi kelas 11 1 mengatakan :

“Mencari informasi melalui koleksi referensi yang ada di perpustakaan lebih valid karena telah melalui riset yang telah dilakukan oleh para ahli, kalau cari informasi di internet harus pintar – pintar menyaring informasi agar tidak termakan informasi yang hoax.” (wawancara pada tanggal 24 November 2023)

Sedangkan menurut informan Axelle Alliyu Nawira siswa kelas 11 1 mengatakan :

“Karena di perpustakaan lebih tenang, lebih nyaman, melihat informasi yang bisa menambah wawasan.” (wawancara pada tanggal 24 November 2023)

Sedangkan menurut informan Virginia Puti Andini siswi kelas 10 9 mengatakan :

“Saya mencari informasi di perpustakaan karena guru yang memberikan instruksi untuk memanfaatkan koleksi referensi pada mata pelajaran tersebut. Informasi pada koleksi referensi menurut saya bisa dipelajari lebih dalam dan mendetail apabila penjelasan dari guru masih kurang jelas atau membingungkan.” (wawancara pada tanggal 23 November 2023)

Sedangkan menurut informan Nova Komang siswa kelas 10 7 mengatakan :

“Saya mencari dan menggunakan koleksi referensi di perpustakaan karena instruksi dari guru untuk mengerjakan tugas – tugas dan menambah wawasan meskipun masih belum sering.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut informan Bapak Aditya Zulmi Rahmawan guru mata pelajaran Geografi kelas 12, mengatakan :

“Saya mencari informasi di perpustakaan mempunyai 2 tujuan, 1. Ingin anak – anak mau berkunjung ke fasilitas sekolah yaitu perpustakaan, agar anak – anak bisa lebih mengetahui tentang perpustakaan dan mewajibkan ke perpustakaan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. 2. Buku yang dibutuhkan ada dan jumlahnya cukup untuk pembelajaran.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut informan Bapak Edi Susanto guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 12, mengatakan :

“Karena paling mudah dijangkau dan kumpulan soal – soal yang ada sudah terupdate sehingga bisa merujuk untuk membuat soal – soal.” (wawancara pada tanggal 22 November 2023)

Dan menurut informan Ibu Nur Aini guru Bahasa Inggris kelas 10 dan 11, mengatakan :

”Untuk memanfaatkan koleksi kamus yang ada di perpustakaan sebagai bahan ajar untuk memberikan tugas deskripsi teks Bahasa Inggris, mengenalkan dan menggunakan perpustakaan kepada anak – anak agar terbiasa berkunjung ke perpustakaan.” (wawancara pada tanggal 23 November 2023)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa informan memiliki berbagai alasan atau motif dalam melakukan pencarian informasi melalui perpustakaan. Motifnya meliputi kemudahan aksesibilitas perpustakaan, minimnya biaya yang dikeluarkan, kepercayaan terhadap validitas informasi di perpustakaan untuk menghindari penerimaan berita palsu, serta peran perpustakaan sebagai sarana untuk memperkenalkan pentingnya sumber informasi yang benar atau valid kepada peserta didik dan sebagai pendukung bahan ajar baik bagi tenaga pendidik maupun peserta didik.

Walau dalam jawaban yang lain , responden menyatakan agak malas menuju lantai empat tempat beradanya Perpustakaan, namun dalam hal pencarian informasi yang dibutuhkan, responden pada akhirnya tentu memilih di perpustakaan sekolah sendiri. Tak ada biaya transport , waktu pemanfaatanpun ada di jam sekolah, tidak perlu jauh-jauh pergi ke perpustakaan lain, dan isi informasi pasti valid. Responden yang tenaga pendidik juga lebih mudah mengakses koleksi referensi yang diperlukan untuk bahan ajar bagi peserta didik, dan lebih dekat mengajak untuk belajar di perpustakaan mengerjakan tugas ataupun sebagai pengenalan agar peserta didik lebih sering mengunjungi perpustakaan. Untuk pemustaka yang peserta didik,

dengan adanya pustakawan yang bisa membantu mencari koleksi referensi yang dicari, juga membuat penelusuran koleksi referensi lebih mudah dan cepat.

Dengan demikian tugas dan fungsi pendidik sebagai tenaga pengajar yang berkomitmen untuk meningkatkan mutu dan cara pengajaran yang lebih baik akan terpenuhi, serta tujuan adanya perpustakaan sebagai penyedia informasi juga diharapkan terpenuhi oleh semua pemustaka. Walau dengan berbagai hambatan yang ada.

Hal ini sejalan dengan faktor internal mengenai motif dan pemenuhan kebutuhan informasi oleh responden, menurut Andi Asari et al bahwa para informan sudah sesuai dengan teori motif dan kebutuhan informasi tersebut. Dikarenakan para informan memiliki alasan untuk melakukan pencarian informasi pada perpustakaan walau dengan kondisi perpustakaan dan koleksi referensi yang menurut mereka terbatas dan macam kendala lainnya, namun pencarian informasi terdekat tetaplah ada di perpustakaan sekolah sendiri.

3.1.5 Pemustaka Yang Memanfaatkan Koleksi Referensi

Berdasarkan hasil wawancara pada sub bab kunjungan pemustaka maupun tujuan penggunaan, pemustaka ialah para tenaga pendidik dan peserta didik. Dan hasil wawancara yang telah didapat diatas pada sub bab tersebut, menyatakan bahwa pemustaka yang memanfaatkan koleksi referensi adalah peserta didik dimana mereka mendapatkan tugas sekolah atau kewajiban mengunjungi perpustakaan karena perintah tenaga pendidik . Sedangkan pemustaka yang bertindak sebagai tenaga pendidik, memanfaatkan koleksi referensi perpustakaan sebagai bahan ajar atau bahan soal. Walau tidak semua tenaga pendidik

memanfaatkan koleksi referensi, dikarenakan kendala yang ada di perpustakaan, namun responden yang kami wawancara sudah menggunakan atau memanfaatkan koleksi referensi, sebatas koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari ini.

Faktor internal menurut Andi Asari et al yang relevan adalah minat dan kebutuhan akan informasi. Serta adanya faktor eksternal dimana jumlah koleksi referensi yang ada sangat kurang jumlahnya serta kurang bervariasi jenisnya. Karena tidak bisa memenuhi kebutuhan akan mata pelajaran lain. Koleksi yang usang, baik fisik maupun tahun terbitnya.

Ada informasi yang menarik yang didapat dari Kepala Perpustakaan, serta Pustakawan. Walau mereka bukan sebagai responden utama pemustaka, namun informasi yang didapat cukup menarik untuk diketahui.

Menurut Ibu Rumiarni Kepala Perpustakaan, mengatakan :

“Setau saya yang sering menggunakan koleksi referensi guru mata Pelajaran Bahasa Inggris, biasanya menggunakan kamus Bahasa Inggris. Dulu ada guru Bahasa Indonesia juga sering tapi kalau sekarang sudah jarang sekali, paling menjelang ujian – ujian saja untuk melihat Kumpulan soal – soal aja. Kalau untuk peserta didik memanfaatkan koleksi referensi berupa kamus Bahasa Inggris atas penugasan mata Pelajaran Bahasa Inggris. Bahasa Indonesia dulu sekali menggunakan kamus dan ensiklopedi tetapi sekarang sudah tidak menggunakan. Memanfaatkannya berdasarkan penugasan yang diberikan oleh tenaga pendidik.” (wawancara pada tanggal 20 November 2023)

Menurut pustakawan Bapak Moch Rendy Ardiansyah mengatakan :

“Ada 4 Tenaga Pendidik yang rajin berkunjung dan memanfaatkan koleksi referensi di perpustakaan, yaitu 1. Bu Nur Aini merupakan tenaga pendidik bidang Bahasa Inggris dengan memanfaatkan koleksi kamus Bahasa Inggris, 2. Pak Edie Susanto merupakan tenaga pendidik bidang Bahasa Indonesia dan kepala tata administrasi usaha sering menggunakan kamus KBBI / PUEBI dan koran yang dilanggan, 3. Pak Aditya Zulmi merupakan tenaga pendidik bidang geografi sering memanfaatkan ruang perpustakaan sebagai sumber

pusat pencarian informasi (Library-Based Learning) terkait jenis koleksi referensi sumber geografi, 4. Pak Asmadi merupakan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan tenaga pendidik pengampu matematika, sering menggunakan koleksi referensi sumber rujukan lain yakni terkait bank soal Pelajaran matematika. Beliau juga membantu dalam agenda pengadaan koleksi untuk perpustakaan. Peserta didik SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya sebelumnya telah dibekali dalam program kegiatan literasi dan MPLS terkait sarana dan prasarana pada perpustakaan. Hal ini peserta didik dapat menggunakan koleksi referensi secara mandiri dengan skala perorangan maupun kelompok, maka dari itu biasanya tenaga pendidik seringkali memberikan sebuah penugasan pada peserta didiknya dalam mencari informasi dari perpustakaan. Dan tenaga pendidik selalu melakukan kegiatan belajar mengajar pada perpustakaan sebagai pembiasaan peserta didik dalam berkunjung ke perpustakaan guna terbiasa mencari informasi secara mandiri.” (wawancara pada tanggal 11 Desember 2023)

Berdasarkan informasi tersebut, didapatkan bahwa tenaga pendidik yang paling sering memanfaatkan koleksi referensi adalah guru Bahasa Inggris . Selain itu, ada juga guru Bahasa Indonesia yang memanfaatkan koleksi referensi, tetapi hanya menjelang ujian untuk melihat soal – soal. Guru Geografi dan Guru Matematika sering memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber – sumber informasi yang sedang dibutuhkan. Tenaga pendidik yang lain masih belum memanfaatkan koleksi referensi perpustakaan untuk menunjang kegiatan belajar – mengajar dikelas, dikarenakan tiadanya koleksi referensi untuk mata pelajaran mereka. Peserta didik memanfaatkan koleksi referensi berupa kamus Bahasa Inggris atas penugasan dari guru mata Pelajaran Bahasa Inggris. Peserta didik memanfaatkan koleksi referensi berdasarkan penugasan yang diberikan oleh tenaga pendidik. Peserta didik sudah dibekali dalam kegiatan literasi untuk memanfaatkan dan mengenalkan sarana dan prasarana perpustakaan. Perpustakaan membuat inovasi berupa perpustakaan digital untuk menunjang minat baca para warga sekolah.

Berdasarkan faktor internal, kebutuhan akan informasi, minat dan kebutuhan akan informasi menurut Andi Asari et al, perpustakaan sebagai sumber belajar sebenarnya sudah dimanfaatkan oleh para pemustaka. Responden sudah maksimal memanfaatkan koleksi referensi yang ada, namun sayangnya jumlah dan jenis koleksi referensi yang ada yang belum memenuhi kebutuhan semua masih warga sekolah.